

**“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA”**  
**(Studi Pada Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan**  
**Memperoleh Gelar Sarjana**

**ADMINISTRASI PUBLIK**



**OLEH:**

**ALI AKBAR**  
**NIM: 2015210006**

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI**  
**MALANG**  
**2019**

## **Ringkasan**

Penguatan kawasan di Kota Tulungrejo, salah satu kota industri wisata yang dapat diandalkan oleh daerah setempat, di balik hasil dari Kota Tulungrejo, mengingat beberapa masalah yang terjadi di kota wisata Tulungrejo, diakui betapa pentingnya batas wilayah. adalah dalam memperluas kebebasan dan kekuatan aset. Sebagai suatu sistem perbaikan, penguatan dapat diartikan sebagai suatu gerakan untuk membantu individu-individu Kota Tulungrejo memperoleh kemampuan untuk secara sederhana memutuskan dan memutuskan gerakan-gerakan yang akan diprakarsai oleh pemerintah kota. Bergaul dengan masyarakat mencakup pengurangan batasan terhadap masyarakat dan aktivitas publik. Kajian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana memberdayakan daerah dalam membangun Kota Tulungrejo. Teknik eksplorasi ini bersifat subjektif. Metode penetapan saksi dalam pemeriksaan ini adalah purposive testing. Metode pengumpulan informasi penelitian memanfaatkan pertemuan, persepsi, dan dokumentasi. Akibat Penjajakan Kelompok Masyarakat Kota Tulungrejo Penguatan kelompok masyarakat saling bekerjasama dan saling membantu dalam melakukan perbaikan dengan penataan demi kepuasan pribadi masyarakat kota setempat. Dalam mencapai tujuan dan sasaran perbaikan tersebut, keyakinan pokok pemikiran daerah sebagai karya untuk memampukan daerah setempat dengan tujuan agar daerah setempat lebih berkembang dalam kehidupan yang sejahtera.

**Kata kunci: pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, pembangunan desa**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Gagasan penguatan mencerminkan pandangan dunia lain tentang peningkatan, yang memiliki kualitas dengan penekanan pada keterlibatan jaringan kota dalam siklus peningkatan. Kerja keras yang dilakukan oleh masing-masing wilayah kota dalam iklim lingkungan, ini selesai untuk membuat bantuan pemerintah yang khas. Sehingga jalannya bantuan pemerintah dalam kegiatan masyarakat Kota Tulungrejo akan terlacak sebuah siklus atau kerja untuk melakukan perubahan yang seharusnya memiliki pilihan untuk mendorong keadaan yang lebih baik. Pemerintah kota Tulungrejo di sini berperan dalam menyusun program perbaikan kota dan harus memiliki pilihan untuk mengatur dan membantu daerah dan pemerintah kota, harus memiliki pilihan untuk mewajibkan setiap tujuan daerah. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2014 tentang kota secara tegas mengatur tentang penguatan daerah sebagaimana ditegaskan kembali dalam Pasal 1 ayat 12. Pasal tersebut menjelaskan bahwa penguatan daerah kota adalah upaya untuk menumbuhkan otonomi daerah dan bantuan pemerintah dengan memperluas informasi, perspektif, kemampuan perilaku, kapasitas, perhatian, dan penggunaan aset melalui dasar pengaturan, proyek, latihan, dan membantu pemahaman dengan inti masalah dan kebutuhan kebutuhan daerah kota. Peningkatan kota, pengembangan wilayah lokal dan penguatan jaringan kota dalam kaitannya dengan penggerak wilayah lokal, hak istimewa awal dan kebiasaan kota.

Penguatan area lokal adalah metodologi peningkatan dalam sudut pandang peningkatan ini, diakui bahwa batas manusia yang signifikan adalah dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kebebasan dan kekuatan batin atas aset material dan non-material. Sebagai prosedur perbaikan, penguatan dapat diartikan sebagai tindakan untuk membantu klien memperoleh kemampuan

untuk memutuskan dan memutuskan langkah-langkah yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi hambatan individu dan sosial terhadap aktivitas melalui perluasan dengan memindahkan kekuatan dari iklim (Payne , 1997: 266). dalam buku "Hipotesis Pekerjaan Sosial Masa Kini"). Sesuai Kartasmita, (1997) Penguatan wilayah lokal sebagai proses perbaikan bebas, memperkuat postur negosiasi masyarakat kelas bawah melawan kekuatan-kekuatan keras di segala bidang dan bidang kehidupan. Masyarakat bebas sebagai penguatan berarti terbukanya ruang dan kemampuan untuk menumbuhkan kemungkinan mengendalikan iklim dan asetnya, mengurus persoalan secara mandiri, dan ikut menentukan siklus politik di ranah negara. Kelompok masyarakat mengambil bagian dalam pergantian peristiwa dan proses administrasi.

Jejaring-jejaring di iklim kota Tulungrejo memiliki hak istimewa untuk berbicara dan menawarkan sudut pandang sesuai keinginan mereka untuk memajukan kabupaten atau organisasi. Di sini harus dipahami bahwa kota adalah elemen yang sah yang memiliki hak dan kemampuan untuk mengelola dan melayani setiap kebutuhan dan kepentingan daerah menuju kesuksesan. Gagasan penguatan wilayah kota dapat dilakukan melalui program kerja pada kualitas atau kapasitas otoritas pemerintah terdekat. Hal ini penting mengingat bahwa kota merupakan unit pemerintahan terkecil dalam struktur pemerintahan saat ini dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berhubungan langsung dengan daerah setempat. Secara khusus, pemerintah kota dapat bekerja pada administrasi yang hebat dan berkualitas ke daerah setempat. Sejauh penguatan wilayah lokal di kota-kota, mereka sebenarnya menghadapi hambatan dengan efek samping yang hilang dan harus bertahan, peningkatan potensi daerah lebih di bidang agraria, yayasan dan sekolah serta kesejahteraan dan pembentukan wilayah lokal. potensi seperti yang digambarkan dalam strategi kemajuan kota. Hal ini tidak bisa dibedakan dari

dasar keadaan penduduk sebenarnya yang justru menunjukkan kelemahan penguatan wilayah lokal.

Berdasarkan landasan yang dikemukakan di atas, telah memperkuat sang pencipta sehingga ia tertarik untuk mengarahkan penelitian pada “Penguatan Daerah Dalam Pembangunan Kota (Konsentrasi di Kota Tulungrejo, Wilayah Bumiaji, Kota Batu). Ujian ini juga tidak menjauh dari rencana masalah yang dipertimbangkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan di atas, rencana masalah yang dipesan oleh spesialis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguatan Daerah Dalam Membangun Kota Tulungrejo?
2. Apa saja variabel pendukung dan penghambat Penguatan Kelompok Masyarakat Kota Tulungrejo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam membangun Desa Tulungrejo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan Desa Tulungrejo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan wawasan yang lebih luas/dalam tentang pemberdayaan masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori dalam ilmu-ilmu sosial khususnya Administrasi Negara.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Desa Tulungrejo untuk lebih meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad farouk, 2015 *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, patriot Jakarta Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang desa*

Bambang 2014 Supriyono, *Jurnal Administrasi Publik kemitraan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dengan kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa Universitas Brawijaya, Malang*

Ita Ulumiyah, *Jurnal Administrasi Publik (peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa universitas brawijaya, malang*

Ibrahim, 2009 *Pokok – Pokok Administrasi Publik dan Implemintasinya*. Bandung: Refika Aditama

Kartasasmita, G.1997, *Pemberdayaan masyarakat, konsep pembangunan pada masyarakat Desa, Jakarta,*

Lexi.J.Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

*REMAJA ROSDAKARYA*

Mardikanto.2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Bandung: Alfabetajurnal

Mubyarto, 2010 *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Yayasan Argo Eltronik.

Mardikanto, soebiato. 2015 *pemberdayaan masyarakat dalam prespektif kebijakan publik*, Alfabeta. Bandung

Menurut Wibowo,(dalam URL), *Konsep Desa Berkualitas*

Nurman. 2015. *Strategi pembangunan Daerah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Solekhan 2014. *Pemerintah Desa Lembaga Desa Kemasyarakatan*

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D.* alfabeta. Bandung

Sutrisno, D. (2016) “*Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatannya dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang.*

Solekhan 2012 *penyelenggaraan pemerintah desa, setara, malang.*

Sjafrizal. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharto, 2010 *Pemberdayaan dan Perdampingan Sosial Masyarakat Grontalo: Inovasi*

Tjokroamidjojo, .1987. *Perencanaan Pembangunan. Jakarta, Haji Masagung Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*

Rachmat. 2013. *Dimensi Strategi Management Pembangunan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.